

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB-SEKTOR INFRASTRUKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

**Yusandi Ferdiansyah Aditama<sup>1</sup>, Purwanti<sup>2</sup>**

Universitas Pelita Bangsa<sup>1,2</sup>

Corresponding e-mail: [shandytoretto07@gmail.com](mailto:shandytoretto07@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sub-sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sampel 15 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling dari populasi 27 perusahaan. Variabel struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), pertumbuhan penjualan dengan total penjualan, dan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,006 dan 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 77,2% menunjukkan variabel independen menjelaskan profitabilitas dengan baik, sedangkan 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal dan strategi pertumbuhan penjualan untuk mendukung profitabilitas berkelanjutan dalam sektor infrastruktur, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci : struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas

**Abstract**

This research analyzes the influence of capital structure and sales growth on profitability in the infrastructure sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. A quantitative approach was used with a sample of 15 companies selected using purposive sampling from a population of 27 companies. The capital structure variable is measured by Debt to Equity Ratio (DER), sales growth by total sales, and profitability by Return on Assets (ROA). Data analysis using multiple linear regression shows that capital structure and sales growth have a significant effect on profitability, each with a significance value of 0.006 and 0.000. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 77.2% shows that the independent variable explains profitability well, while 22.8% is influenced by other factors. The results of this research emphasize the importance of managing capital structure and sales growth strategies to support sustainable profitability in the infrastructure sector, as well as providing recommendations for companies to increase competitiveness and business sustainability.

Keywords : capital structure, sales growth, profitability

## **PENDAHULUAN**

Keberlangsungan perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor bisnis yang berperan penting dalam membangun fondasi ekonomi nasional (Afandi et al., 2024). Sektor-sektor ini saling melengkapi, menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat perekonomian melalui optimalisasi berbagai sektor, seperti agribisnis, manufaktur, jasa, dan teknologi. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan tenaga kerja yang produktif, setiap sektor memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Samosir et al., 2023). Peran strategis sektor-sektor ini tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi domestik tetapi juga mendukung posisi Indonesia di pasar global yang kompetitif.

Salah satu sektor yang memberikan dampak signifikan bagi perekonomian Indonesia adalah sektor infrastruktur. Infrastruktur memegang peranan krusial sebagai tulang punggung pembangunan nasional, mencakup fasilitas transportasi, jaringan energi, telekomunikasi, dan berbagai layanan publik lainnya (Darnia et al., 2023). Perkembangan infrastruktur yang berkualitas menjadi kunci untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah, memfasilitasi arus barang dan jasa, serta mengurangi kesenjangan antar daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mengintensifkan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu prioritas utama, menciptakan lapangan kerja, dan menarik investasi asing (Ziaulhaq, 2023). Dampak positif ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh masyarakat tetapi juga memperkuat daya saing Indonesia di tingkat internasional.

Keberlanjutan perekonomian Indonesia bergantung pada kemampuan perusahaan di sektor infrastruktur untuk menciptakan nilai tambah, yang diukur melalui profitabilitasnya. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan laba yang berkelanjutan (Desyana et al., 2023). Dalam sektor infrastruktur, profitabilitas menjadi indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan proyek-proyek strategis, yang sering kali membutuhkan investasi besar dan waktu pengembalian yang panjang. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat profitabilitasnya tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga mendukung realisasi berbagai program pembangunan yang mendukung masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup (Isyham & Prasetyo, 2024).

Profitabilitas merupakan elemen fundamental dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan perekonomian secara keseluruhan. Secara umum, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu (Pratiwi & Siswati, 2024). Aspek ini mencerminkan tingkat efisiensi, efektivitas, dan daya saing perusahaan dalam mengelola aset serta memenuhi kewajiban finansialnya. Bagi perusahaan, profitabilitas menjadi ukuran utama dalam menentukan keberhasilan jangka panjang, sementara bagi perekonomian nasional, profitabilitas perusahaan menciptakan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Tanpa profitabilitas yang memadai, perusahaan akan kesulitan mempertahankan operasionalnya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kontribusi sektor tersebut terhadap ekonomi nasional.

Profitabilitas perusahaan tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal merujuk pada kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi (Geofanny & Fitra, 2024). Struktur modal yang efektif memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya modal sekaligus mengelola risiko keuangan. Dalam sektor infrastruktur, struktur modal menjadi aspek strategis karena proyek-proyek yang dijalankan sering kali memerlukan pendanaan dalam jumlah besar dengan periode pengembalian yang panjang. Perencanaan struktur modal yang tepat dapat memberikan stabilitas keuangan, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya mendukung profitabilitas jangka panjang (Kartika & Indrabudiman, 2024).

Selain struktur modal, pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pasar, inovasi produk, atau peningkatan layanan (Hutabarat, 2022). Dalam sektor infrastruktur, pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan peningkatan kebutuhan masyarakat akan layanan transportasi, energi, atau komunikasi yang lebih baik. Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang konsisten, perusahaan dapat meningkatkan skala ekonominya, memperbaiki efisiensi operasional, dan meningkatkan laba (Fahira et al., 2023). Faktor ini sangat relevan dalam konteks pembangunan infrastruktur, di mana permintaan layanan terus berkembang seiring pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi.

Peneliti tertarik mengangkat tema profitabilitas pada sektor infrastruktur, khususnya sub-sektor transportasi, karena sektor ini memiliki peranan strategis dalam mendukung mobilitas dan konektivitas nasional. Sub-sektor transportasi dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan tantangan unik dalam hal pembiayaan, regulasi, dan persaingan di tengah perubahan teknologi yang cepat. Selain itu, transportasi memainkan peran penting dalam mendukung distribusi barang dan jasa, yang berdampak langsung pada efisiensi logistik dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan di sub-sektor ini, sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor infrastruktur periode 2021-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari 27 perusahaan, dengan sampel sebanyak 15 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Total data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah 45 data selama tiga tahun. Variabel struktur modal diukur menggunakan indikator Debt To Equity Ratio (DER), sementara variabel pertumbuhan penjualan menggunakan indikator total penjualan. Profitabilitas diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA). Analisis data dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik, mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis utama menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Hasil analisis diikuti oleh pengujian hipotesis parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian seperti kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Alfiyani et al., 2023). Dengan kata lain, pengujian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu item dalam instrumen penelitian sesuai dengan konsep atau variabel yang dimaksud. Pengujian validitas memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Item-Total Statistics			
	r-hitung	r-tabel	kesimpulan
X1.1	.365	.232	Valid
X1.2	.728	.232	Valid
X1.3	.657	.232	Valid
X1.4	.543	.232	Valid
X1.5	.547	.232	Valid
X2.1	.554	.232	Valid
X2.2	.674	.232	Valid
X2.3	.383	.232	Valid
X2.4	.608	.232	Valid
Y1.1	.711	.232	Valid
Y1.2	.643	.232	Valid
Y1.3	.787	.232	Valid
Y1.4	.695	.232	Valid
Y1.5	.684	.232	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditunjukkan dalam tabel 1 diketahui bahwa seluruh nilai r-hitung dalam setiap item variabel independen dan dependen memiliki nilai yang lebih besar daripada r-tabel. Atas temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam pengujian ialah valid.

### Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi dan stabilitas dalam mengukur suatu variabel (Alfiyani et

al., 2023). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan dalam kondisi berbeda atau diulang pada waktu yang berbeda.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Kesimpulan
.864	.845	14	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha senilai 0,864 yang berarti lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item yang terdapat dalam variabel independen dan dependen ialah reliabel.

### Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam banyak uji statistik parametrik. Adapun pengujian normalitas dalam hal ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov

N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.5362543
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.063
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov yang telah ditampilkan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp sig 2 tailed

bernilai 0,15 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan lolos pengujian normalitas.

### Uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, varians residual (kesalahan) bersifat konstan atau homogen pada berbagai nilai variabel independen. Ketidakkonsistenan varians residual dikenal sebagai heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu validitas dan interpretasi model regresi.

Tabel 5. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser

		Unstandardized Coefficients		t	Sig
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.813	.979	2.872	.006
	x1	-.039	.046	-.847	.532
	x2	-.045	.051	-.882	.578

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glejser sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, Atas temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

### Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang sangat tinggi atau kolinearitas yang kuat satu sama lain. Multikolinearitas dapat memengaruhi keakuratan model dan hasil estimasi parameter regresi karena hubungan yang kuat antarvariabel independen dapat mengaburkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Selain itu, multikolinearitas juga menghasilkan estimasi parameter yang tidak stabil, di mana koefisien regresi menjadi sangat sensitif terhadap perubahan kecil dalam data, sehingga hasil analisis menjadi kurang dapat diandalkan. Masalah lain yang muncul akibat multikolinearitas adalah peningkatan standar error pada koefisien regresi, yang menyebabkan signifikansi statistik variabel independen terlihat lebih rendah dari yang seharusnya. Hal ini juga menyulitkan interpretasi model karena sulit untuk menyimpulkan

pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan hubungan kuat antarvariabel independen, salah satunya melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF melebihi 10 atau Tolerance kurang dari 0,1, maka terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.542	1.567		-.340	.673		
	X1	.461	.154	.340	2.993	.006	.364	2.976
	X2	.568	.108	.406	5.259	.000	.364	2.976

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 serta nilai tolerance tiap variabel independen lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

### Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual (kesalahan) dalam model regresi tidak saling berkorelasi atau memiliki hubungan antar waktu atau urutan observasi. Autokorelasi merupakan salah satu pelanggaran asumsi dalam analisis regresi linier klasik yang dapat memengaruhi keakuratan dan validitas model. Jika autokorelasi terjadi, estimasi parameter regresi tetap tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien, yang berarti hasil analisis statistik, seperti uji t, dapat menjadi tidak valid. Hal ini disebabkan oleh ketidakakuratan perhitungan standar error yang mengarah pada interpretasi yang salah terhadap signifikansi variabel independen. Oleh karena itu, autokorelasi perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan model regresi dapat digunakan secara andal. Pengujian autokorelasi sering dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, di mana nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Turner, 2020).

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.763	2.52251	1.965
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 1,965 yang mana mendekati 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

### Analisis regresi linier berganda

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk memahami, memprediksi, dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau parsial. Dalam konteks penelitian, regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun dalam kombinasi. Selain itu, metode ini juga membantu dalam mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling signifikan dan menentukan kekuatan serta arah hubungan tersebut.

Tabel 8. Hasil uji regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.542	1.567		-.340	.673
	DER	.461	.154	.340	2.993	.006
	SALES	.568	.108	.406	5.259	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Persamaan model dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = -0,542 + 0,461X_1 + 0,568X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai konstanta dalam persamaan tersebut senilai -0,542 yang mengartikan bahwa jika nilai variabel struktur modal dan variabel pertumbuhan penjualan bernilai nol, maka nilai variabel profitabilitas bernilai -0,542. Nilai koefisien pada variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER bernilai 0,461 yang memiliki arti bahwa, jika nilai variabel struktur modal dinaikkan sebesar 1%, maka nilai variabel profitabilitas meningkat senilai 0,461 begitu pula sebaliknya. Selanjutnya nilai koefisien pada variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan total penjualan bernilai 0,568 yang memiliki arti bahwa, jika nilai variabel pertumbuhan penjualan dinaikkan sebesar 1%, maka nilai variabel profitabilitas meningkat senilai 0,568 begitu pula sebaliknya.

### Pengujian hipotesis parsial

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Melalui uji parsial, biasanya menggunakan uji t, peneliti dapat menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini membantu mengidentifikasi variabel mana yang benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, sehingga memperjelas interpretasi hubungan antarvariabel secara spesifik dan mendalam.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.542	1.567		-.340	.673
	DER	.461	.154	.340	2.993	.006
	SALES	.568	.108	.406	5.259	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel struktur modal memiliki nilai sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, yang mana struktur modal berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian nilai signifikansi pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, yang mana pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Uji koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinasi sering disebut sebagai  $R^2$  (R-square) dan memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang dibuat mampu menjelaskan variasi data.

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.763	2.52251
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 10 dapat diketahui nilai R-Square sebesar 0,772 atau 77,2% yang memiliki artian bahwa variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal yang diukur melalui DER dan variabel pertumbuhan penjualan yang diukur melalui total penjualan sebesar 77,2% yang mana sisanya sebesar 22,8% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima, di mana struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan struktur modal yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, baik melalui ekuitas maupun utang, guna mendukung kebutuhan operasional dan investasi strategis. Struktur modal yang seimbang tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan dana tetapi juga membantu perusahaan meminimalkan risiko keuangan, seperti biaya bunga yang berlebihan atau tekanan likuiditas. Dengan pengelolaan struktur modal yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan dana secara optimal untuk aktivitas

yang menghasilkan nilai tambah, meningkatkan daya saing, dan menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan keuangan dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan Wardoyo et al. (2022) memiliki kesamaan hasil dengan temuan pada penelitian ini yang mana menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Brastibian & Rinofa (2020) juga memperkuat temuan ini yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima, di mana pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional dan memperbesar margin laba. Ketika penjualan meningkat, perusahaan memiliki peluang untuk mengoptimalkan skala ekonomi, di mana biaya per unit produk cenderung menurun seiring dengan volume penjualan yang lebih tinggi. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam pengembangan produk, pemasaran, dan ekspansi bisnis, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan penjualan secara konsisten sangat penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik dan mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rantika et al. (2022) memiliki kesamaan hasil dengan temuan pada penelitian ini yang mana menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2023) juga memperkuat temuan ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik, melalui keseimbangan antara utang dan ekuitas, mendukung efisiensi keuangan, meminimalkan risiko, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Peningkatan penjualan secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas dengan memungkinkan perusahaan mengoptimalkan skala ekonomi, menurunkan biaya produksi, dan memperbesar margin laba. Uji koefisien determinasi mengungkapkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan 77,2% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, strategi keuangan dan pemasaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan profitabilitas pada sub-sektor infrastruktur yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C. I., Bahri, S., & Hatib, M. (2024). Tren Terbaru Dalam Ekonomi Keuangan: Menjelajahi Dinamika Pasar Global Dan Lokal Di Indonesia. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 8(1), 15-39.
- Alfiyani, L., Rahmah, A. H., Yakob, A., Putri, W. K., Fatimah, N., Salima, F. F., & Afifah, R. N. (2023). Manajemen Data Statistik Dengan Spss. *Yayasan DPI*.
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992-2016.
- Brastibian, I., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 81-88.
- Darnia, M. E., Sihombing, L. M., Vivian, V., Putri, P., Dewi, R., Hutasoit, A., & Sitompul, A. A. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Investor Asing Dalam Pembangunan Ekonomi. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(2), 1-14.

- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139-1152.
- Fahira, D., Sahara, K., & Selviasari, R. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Properti Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *WanargI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 88-97.
- Geofanny, T. S., & Fitra, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal: Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 6(2), 655-666.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233-241.
- Isydam, M., & Prasetyo, A. B. (2024). Pengaruh Realisasi Anggaran Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2022. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1).
- Kartika, W., & Indrabudiman, A. (2024). Tinjauan Literatur: Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Manajemen Keuangan. *Inovasi Keuangan: Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 6(4).
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 50-60.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30-47.
- Samosir, S., Nurjanah, R., & Bahri, Z. (2023). Analisis determinan sektor industri pengolahan di Indonesia. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 11(3), 51-62.
- Turner, P. (2020). Critical values for the Durbin-Watson test in large samples. *Applied Economics Letters*, 27(18), 1495-1499.
- Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo, J. S. P. (2022). Pengaruh liabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23-29.
- Ziaulhaq, W. (2023). Model Sosialisasi Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Ii Medan Dalam Melakukan Negosiasi Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Underpass. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 24-29.